

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XII IPS-1 SMA NEGERI 2 NGAGLIK TAHUN AJARAN 2014/2015

THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF GROUP INVESTIGATION TO IMPROVE THE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION ACCOUNTING CLASS OF XII IPS-1 OF SMA 2 NGAGLIK THE ACADEMIC YEAR 2014/2015

Oleh: **Candiyana Tirasia**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

cantiandre@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 2 Ngaglik tahun ajaran 2014/2015 melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*(GI). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 siswa. Pada setiap siklus ada beberapa tahapan yang dilalui yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi dan pendistribusian angket Motivasi Belajar Akuntansi, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah catatan lapangan, lembar observasi dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif yang dilakukan dengan membandingkan skor Motivasi Belajar Akuntansi yang diperoleh dengan skor maksimum kemudian dipersentasekan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS-1. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan lembar observasi dan angket motivasi belajar akuntansi yang didistribusikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 4,19 % dari skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 75,30% menjadi 79,49% pada siklus II. Berdasarkan hasil angket yang didistribusikan, pada siklus I skor Motivasi Belajar Akuntansi yang diperoleh sebesar 73,81% dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 3,88% menjadi 77,69%.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, Motivasi Belajar Akuntansi

Abstract

This research is a classroom action research undertaken collaboratively. This study aims to Improve Students' Learning Motivation Accounting Class XII IPS-1 SMAN 2 Ngaglik The Academic Year 2014/2015 through the Application of Cooperative Learning Model Group Investigation (GI). This research implemented within two (2) cycles. The subject of this research is class XII IPS-1 SMAN 2 Ngaglik Academic Year 2014/2015 totaling 32 students. In every cycle there are several stages through planning, action, observation, and reflection. The collection of data obtained from the observation and questionnaire distribution Motivation Accounting, while the research instruments used were field notes, observation sheets and questionnaires. Analysis of the data used is the analysis of quantitativedata. Quantitative data analysis is done by comparing the scores Motivation Accounting obtained with a maximum score then dipersentasekan. Based on the research results can be concluded that the Application of Cooperative Learning Model Group Investigation Can Improve Learning Motivation Accountancy Class XII IPS-1. This is evident from the increase in score

Motivation in Accounting from the first cycle to the second cycle obtained from observations using the observation sheets and questionnaires distributed motivation to learn accounting. Observations indicate that an increased score Motivation Accounting much as 4.19% of the score obtained in the first cycle is 75.30% to 79.49% in the second cycle. Based on the results of questionnaires were distributed, the first cycle Motivation Accounting score obtained for 73.81% and the second cycle there was an increase of 3.88% to 77.69%.

Keywords: Cooperative Learning Model Group Investigation, Motivation Accounting

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang dihadapi saat ini, tentunya membuat Bangsa Indonesia terus melakukan usaha untuk memajukan sektor pendidikan melalui berbagai upaya dalam meningkatkan dan melakukan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tuntutan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era kini dan masa depan, antara lain dengan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru, perbaikan proses pembelajaran serta pengadaan sarana dan prasarana.

Pendidikan sendiri berasal kata dasar didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991), Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam berusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Poerbakawatja dan Harahap dalam Muhibbin Syah (2001) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa

untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya (Sugihartono, 2007:3).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk itu, dengan adanya pendidikan diharapkan setiap individu maupun kelompok sebagai peserta didik dapat mengubah tingkah lakunya secara sadar dan sengaja dalam mendewasakan diri melalui pelatihan dan pengajaran.

Banyak hal yang dilakukan oleh lembaga pendidikan terutama sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki. Menurut Nurhadi (2001: 1) ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam

pembaharuan pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas model pembelajaran. Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak overload, dan mampu mengakomodasi keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dengan cara penerapan strategi atau model pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada hari Selasa, tanggal 4 November 2014 saat proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi di kelas XII IPS-1 tahun ajaran 2014/2015 dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, dari 32 siswa di kelas ada 19 siswa (59,37%) yang tidak menunjukkan minat terhadap pelajaran, 12 siswa (37,5%) yang tertarik pada pembelajaran dengan bertanya kepada guru di kelas, sedangkan sisanya 1 siswa (3,12%) tidak hadir karena sakit. Siswa tidak menunjukkan minat terhadap pelajaran dengan cara mengajar guru yang konvensional dan tampak kesulitan dalam pembelajaran akuntansi. Siswa lebih tertarik berbincang dengan teman sebangkunya, bermain dengan *gadget*, membaca majalah, menggambar dan mendengarkan musik dengan *headset*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akuntansi, saat

proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan memberikan tugas atau latihan soal. Proses belajar mengajar di kelas tersebut tentu kurang memotivasi para siswa untuk belajar.

Peneliti memilih Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi. Dalam pandangan Tsoi, Goh dan Chia (Aunurrahman, 2012: 151) model investigasi kelompok secara filosofis beranjak dari paradigma konstruktivis, dimana terdapat suatu situasi yang di dalamnya siswa-siswa berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan berbagai informasi dan melakukan pekerjaan secara kolaboratif untuk menginvestigasi suatu masalah, merencanakan, mempresentasikan serta mengevaluasi kegiatan mereka. Menurut Wina Sanjaya (2016: 250) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Model ini dikembangkan oleh Sharan dan Sharan (1976). Dalam model *Group Investigation*

ini, siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi (Miftahul Huda, 2012:123). Model ini lebih efektif dibandingkan dengan ceramah atau konvensional yang selama ini dilaksanakan.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS-1 SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun Ajaran 2014/2015 ”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas ini dalam bentuk kolaborasi. Adapun prosedur yang digunakan adalah proses penelitian tindakan model Kemmis dan Taggart, dimana terdapat 2 siklus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ngaglik. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Januari – April 2015.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XII IPS-1 SMA Negeri 2 Ngaglik yang berjumlah 32 siswa dan objek penelitian ini yaitu Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS-1 SMA Negeri 2 Ngaglik.

Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran tipe *Group Investigation*.
- 2) Menentukan pokok bahasan.
- 3) Menyiapkan sumber belajar.
- 4) Menyiapkan lembar dan pedoman observasi.
- 5) Menyiapkan angket penelitian.
- 6) Menyiapkan catatan lapangan.

b. Tindakan

- 1) Kegiatan pembukaan:
 - a) Membuka dengan salam dan berdoa
 - b) Mengkondisikan kelas dan memeriksa daftar hadir
 - c) Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti:
 - a) Mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan melemparkan pertanyaan dan memberikan kesempatan siswa untuk

- menyampaikan pengetahuannya.
- b) Mencari jawaban/pemecahan masalah atas pertanyaan/penugasan dari guru atau pertanyaan siswa dengan diskusi kelompok kecil.
 - c) Mengkonfirmasi dan menjelaskan jawaban/pemecahan masalah yang telah didiskusikan antar kelompok.
- 3) Kegiatan penutup:
- a) Menyampaikan kesimpulan/manfaat materi pembelajaran.
 - b) Meminta siswa untuk mempelajari kembali pelajaran hari ini dan selanjutnya.
 - c) Menutup dengan doa dan salam.
- c. Pengamatan
- 1) Melakukan pengamatan.
 - 2) Mendokumentasikan dan mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- d. Refleksi
- 1) Mengidentifikasi dan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan.

- 2) Membahas hasil evaluasi dengan guru.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus II atau selanjutnya.

2. Siklus II

Tahapan yang dilakukan siklus II sama dengan tahap-tahap pada siklus I yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I untuk mencapai keberhasilan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Hasil observasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 2 Ngaglik. Sedangkan alat pengumpulan data berupa lembar observasi untuk mengamati tingkah lakusiswa yang menggambarkan Motivasi Belajar Akuntansi.

2. Angket

Angket digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 2 Ngaglik dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI). Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang

diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis (Trianto, 2012: 57).

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu (Trianto, 2012: 57).

Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman bagi peneliti untuk mengamati berbagai hal yang akan diamati. Adapun indikator yang menjadi pedoman observasi adalah ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman A. M. (2014: 83) yang telah dimodifikasi sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Memiliki minat terhadap pelajaran
- d. Senang belajar mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

2. Angket

Angket/Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi

dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang digunakan berupa formulir untuk mencatat berbagai kejadian dalam pelaksanaan pembelajaran. Kejadian dapat berupa interaksi guru dengan siswa maupun interaksi antar siswa.

Teknik Analisis Data

Data Motivasi Belajar Akuntansi yang diperoleh dari lembar observasi dan angket adalah data kuantitatif. Analisis data kuantitatif untuk menghitung skor Motivasi Belajar Akuntansi sebagai berikut:

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek motivasi yang diamati.
- b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek motivasi yang diamati.
- c. Menghitung skor motivasi pada setiap aspek yang diamati dengan rumus :

$$\% \text{ motivasi belajar} = \frac{\text{skor hasil motivasi siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

(Sugiyono, 2013:137)

Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terjadi peningkatan Motivasi

Belajar Akuntansi. Untuk mengetahui skor hasil dari tindakan yang dilakukan, skor tersebut dijumlahkan dan dipersentasekan dengan cara skor total dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100%. Skor inilah yang akan mencerminkan kondisi Motivasi Belajar Akuntansi siswa setelah adanya tindakan yang telah dilakukan. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase Motivasi Belajar Akuntansi yaitu 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan Siklus I

Penelitian dan observasi dalam pembelajaran akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 20 Januari 2015 pada jam pelajaran ke-6 dan 7 yaitu pukul 11.15-13.00 WIB tanpa jeda istirahat. Materi pembelajaran yang disampaikan adalah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang antara lain: Laporan Laba Rugi Bentuk *Single Step* dan *Multiple Step*.

a. Data Observasi

Tabel 1. Tabel Data Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	76,61%
2	Ulet menghadapi kesulitan	76,61%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	78,23%
4	Senang belajar mandiri	74,19%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	58,87%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	73,39%
7	Tidak mudah melepaskan yang diyakini	85,48%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	79,03%
Skor Rata-rata		75,30%

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran halaman 111)

Dari data di atas, Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS-1 dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terdapat tiga indikator yang belum mencapai skor minimum yang ditentukan yaitu, senang belajar mandiri (74,19%), cepat bosan pada tugas-tugas rutin (58,87%), dan dapat mempertahankan pendapatnya (73,39%). Peneliti akan mengadakan perbaikan pada observasi siklus ke II dengan memberikan tugas yang lebih kompleks, agar Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 2 Ngaglik dapat meningkat.

b. Data Angket

Tabel 2. Tabel Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	75,81%
2	Ulet menghadapi kesulitan	75,27%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	71,98%
4	Senang belajar mandiri	75%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	57,26%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	75,27%
7	Tidak mudah melepaskan yang diyakini	82,80%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	77,69%
Skor Rata-rata		73,81%

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran halaman 113)

Berdasarkan data angket di atas, Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS-1 dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* siklus I terdapat dua indikator yang belum mencapai skor minimum yaitu, senang belajar mandiri (71,98%) dan dapat mempertahankan pendapatnya (57,26%). Sedangkan pada indikator lainnya telah mencapai skor minimum 75%.

Adapun beberapa kekurangan yang dijadikan bahan refleksi sebagai berikut:

- 1) Waktu untuk Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* kurang. Peneliti harus menyesuaikan dengan agenda pembelajaran dari sekolah/guru mata pelajaran akuntansi yang cukup padat.
- 2) Saat berdiskusi kelompok, tidak semua anggota kelompok ikut berpartisipasi. Beberapa siswa ada yang sibuk mendiskusikan hal lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran dan tanggung jawab setiap anggota kelompok tidak berjalan dengan baik. Keadaan tersebut mengganggu iklim kerjasama/diskusi kelompok.
- 3) Beberapa siswa tidak senang untuk menginvestigasi, menganalisis dan menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi oleh kelompoknya. Sedangkan beberapa lainnya lebih senang mengerjakan secara mandiri dengan

mencari sendiri sumber pembelajaran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, karena merasa terhambat dengan siswa lain yang putus asa dan tidak segera mengerjakan tugasnya.

- 4) Siswa membutuhkan sumber belajar yang lain, karena masih banyak yang kurang paham dengan materi pembelajaran. Guru adalah salah satu sumber belajar. Akan tetapi, peran guru di sini masih kurang karena guru mata pelajaran akuntansi yang mendadak berhalangan hadir.

Adapun rencana perbaikan yang telah disusun sebagai berikut:

- 1) Waktu Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* siklus II dengan ujian nasional sudah sangat dekat, guru akan menyampaikan materi yang sama yaitu Laporan Perusahaan Dagang tetapi dengan subtopik yang berbeda. Subtopik yang disampaikan pada siklus ke II adalah Laporan Perubahan Modal dan Neraca.
- 2) Tugas yang akan diberikan cukup kompleks. Hal ini menuntut peran dan tanggung jawab setiap anggota kelompok untuk mendiskusikan dan segera menyelesaikan tugas kelompok.
- 3) Guru memberikan pengakuan atas usaha dan hasil pekerjaan baik secara individu maupun kelompok agar siswa termotivasi dalam belajar, senang

belajar mandiri dan berani dalam menyampaikan pendapatnya.

- 4) Kehadiran guru sebagai nara sumber dan fasilitator akan membantu siswa yang bertanya dan kesulitan dalam memahami/menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Sehingga siswa memiliki waktu yang banyak untuk menginvestigasi, menganalisis dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya.

Laporan Siklus II

Pembelajaran akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 24 Maret 2015 dimulai pada pukul 11.15-13.00 WIB tanpa jeda istirahat. Materi pembelajaran yang disampaikan adalah Laporan Perubahan Modal dan Neraca.

a. Data Observasi

Tabel 3. Tabel Data Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Si-klus II

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	79,69%
2	Ulet menghadapi kesulitan	79,69%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	78,91%
4	Senang belajar mandiri	75%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	75,78%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	77,34%
7	Tidak mudah melepaskan yang diyakini	85,16%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	84,38%
Skor Rata-rata		79,49%

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran halaman 149)

Berdasarkan data di atas, Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas

XII IPS-1 dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* telah diperoleh sebesar 79,49%. Skor tersebut telah melampaui persentase Motivasi Belajar Akuntansi skor minimum yaitu 75%. Data observasi tersebut diperoleh setelah melakukan analisis dan perhitungan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengamati tingkah laku siswa yang sesuai dengan indikator Motivasi Belajar Akuntansi.

b. Data Angket

Tabel 4. Tabel Data Angket Motivasi Belajar Akuntansi Si-klus II

No.	Indikator	Skor
1	Tekun menghadapi tugas	80,21%
2	Ulet menghadapi kesulitan	75%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	75,20%
4	Senang belajar mandiri	75%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	75,26%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	75,52%
7	Tidak mudah melepaskan yang diyakini	86,20%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	79,69%
Skor Rata-rata		77,69%

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran halaman 151)

Berdasarkan data angket di atas, Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS-1 dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* siklus II telah mencapai skor minimum yaitu 75%. Skor keseluruhan Motivasi Belajar Akuntansi adalah 77,69%.

Hasil diskusi yang dilakukan bersama dengan guru mata pelajaran

akuntansi, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS-1 SMA Negeri 2 Ngaglik dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* mengalami peningkatan, dilihat dari skor motivasi belajar akuntansi dari siklus I ke siklus II baik dari hasil observasi maupun angket.

Perbandingan Siklus ke-I dan Siklus ke-II

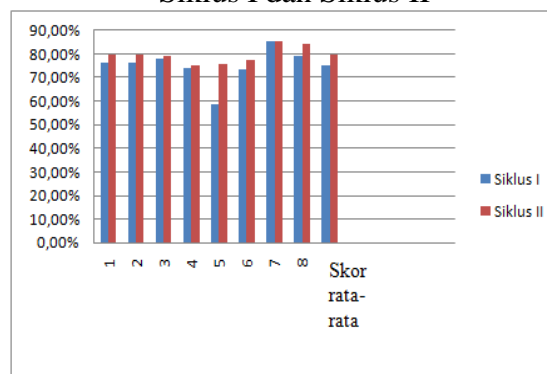
Tabel 5. Perbandingan Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas	76,61%	79,69%	3,08%
2	Ulet menghadapi kesulitan	76,61%	79,69%	3,08%
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	78,23%	78,91%	0,68%
4	Senang belajar mandiri	74,19%	75%	0,81%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	58,87%	75,78%	18,47%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	73,39%	77,34%	3,95%
7	Tidak mudah melepaskan yang diyakini	85,48%	85,16%	(0,32%)
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	79,03%	84,38%	5,35%
Skor Rata-rata		75,30%	79,49%	4,19%

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran halaman 111 dan 149)

Berdasarkan data di atas, terjadi peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dari siklus I ke siklus II sebesar 4,19%. Data peningkatan motivasi belajar akuntansi tersebut dapat dilihat melalui grafik berikut:

Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data primer yang diolah

Keterangan:

- 1 : Tekun menghadapi tugas
- 2 : Ulet menghadapi kesulitan
- 3 : Memiliki minat terhadap pelajaran
- 4 : Senang belajar mandiri
- 5 : Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6 : Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7 : Tidak mudah melepaskan yang diyakini
- 8 : Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Selain observasi, dilakukan pula pendistribusian angket kepada siswa pada setiap akhir siklus pembelajaran. Berdasarkan hasil angket Motivasi Belajar Akuntansi, terjadi peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS-1 SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun Ajaran 2014/2015 melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*. Berikut ini tabel yang menunjukkan peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS-1 SMA Negeri 2 Ngaglik.

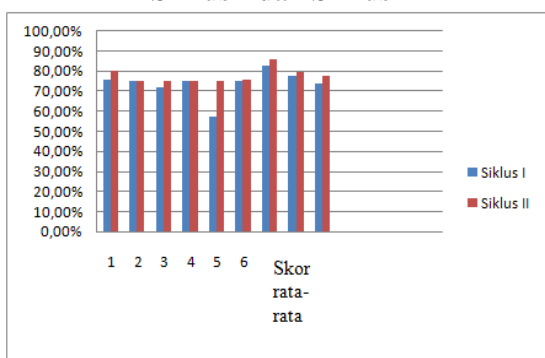
Tabel 6. Perbandingan Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Tekun menghadapi tugas	75,81%	80,21%	4,40%
2	Ulet menghadapi kesulitan	75,27%	75%	(0,27%)
3	Memiliki minat terhadap pelajaran	71,98%	75,20%	3,22%
4	Senang belajar mandiri	75%	75%	0
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	57,26%	75,26%	18%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	75,27%	75,52%	0,25%
7	Tidak mudah melepaskan yang diyakini	82,80%	86,20%	3,40%
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	77,69%	79,69%	2%
Skor Rata-rata		73,81%	77,69%	3,88%

Sumber: Data primer yang diolah (Lampiran halaman 113 dan 151)

Dari data di atas diketahui bahwa Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS-1 SMA Negeri 2 Ngaglik terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 3,88%. Data peningkatan Motivasi Belajar tersebut data dilihat melalui grafik berikut:

Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data primer yang diolah

Keterangan:

- 1 : Tekun menghadapi tugas
- 2 : Ulet menghadapi kesulitan
- 3 : Memiliki minat terhadap pelajaran
- 4 : Senang belajar mandiri
- 5 : Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6 : Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7 : Tidak mudah melepaskan yang diyakini
- 8 : Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan data yang disajikan di atas telah diketahui bahwa Motivasi Belajar

Siswa Kelas XII IPS-1 SMA Negeri 2 Ngaglik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat dari data hasil observasi dan angket.

Pembahasan

Berikut akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian serta penarikan kesimpulan.

1. Tekun menghadapi tugas

Pada penelitian siklus I, skor dari hasil observasi indikator tekun menghadapi tugas telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 76,61%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 3,08% dengan skor yang ditunjukkan sebesar 79,69%. Selain itu, hasil angket pada siklus II menunjukkan skor indikator tekun menghadapi tugas sebesar 80,21%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 4,40% dari hasil analisis angket pada siklus I sebesar 75,81%. Siswa menjadi tekun dalam mengerjakan tugas setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada pembelajaran akuntansi. Menurut Wina Sanjaya (2016: 250) pembelajaran kooperatif dapat memberdayakan setiap siswa untuk bertanggung jawab dalam belajar.

2. Ulet menghadapi kesulitan

Berdasarkan hasil observasi, indikator ulet menghadapi

kesulitan pada siklus I memperoleh skor 76,61%. Sedangkan pada siklus II skor meningkat menjadi 79,69%, hal tersebut menunjukkan peningkatan skor sebesar 3,08%. Pada data angket siklus I, skor indikator ulet menghadapi kesulitan sebesar 75,27%. Namun pada siklus II mengalami penurunan sebesar 0,27% menjadi 75%. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir (Wina Sanjaya, 2016: 250).

3. Memiliki minat terhadap pelajaran

Hasil observasi siklus I menunjukkan skor indikator memiliki minat terhadap pelajaran sebesar 78,23%. Pada siklus II, indikator tersebut hanya mengalami peningkatan sebesar 0,68% menjadi 78,91%. Sedangkan berdasarkan data angket, skor yang diperoleh hanya 71,98% dan meningkat pada siklus II menjadi 75,20%, hal tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 3,22%. Menurut Wina Sanjaya (2016: 250) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

4. Senang belajar mandiri

Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan skor pada indikator senang belajar mandiri sebesar 0,81%. Pada siklus I indikator senang

belajar mandiri memperoleh skor 74,19% meningkat menjadi 75% pada siklus II. Sedangkan pada data angket dari siklus I ke siklus II tidak ada peningkatan skor. Skor yang diperoleh pada siklus I dan siklus II adalah sama yaitu 75%. Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain (Wina Sanjaya, 2016: 249).

5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Pada siklus I, data hasil observasi menunjukkan bahwa indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin memperoleh skor sebesar 58,87% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 75,78%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 18,47%. Sedangkan sesuai data angket siklus I, skor indikator cepat bosan pada tugas-tugas rutin sebesar 57,26% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 18% menjadi 75,26%. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain,

mengembangkan keterampilan *manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah (Wina Sanjaya, 2016: 250).

6. Dapat mempertahankan pendapatnya

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan skor indikator dapat mempertahankan pendapatnya sebesar 73,39%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,34%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan skor sebesar 3,95%. Skor indikator dapat mempertahankan pendapatnya pada data angket siklus I adalah 75,27%. Pada siklus II, skor mengalami peningkatan sebesar 0,25% menjadi 75,52%. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain (Wina Sanjaya, 2016: 249).

7. Tidak mudah melepaskan yang diyakini

Pada siklus I, data hasil observasi menunjukkan skor indikator tidak mudah melepaskan yang diyakini memperoleh 85,48%. Pada siklus II skor menurun sebesar 0,32% menjadi 85,16%. Pada data angket siklus I skor yang diperoleh sebesar 82,80%. Pada siklus II skor meningkat menjadi 86,20%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 3,40%. Menurut Wina Sanjaya (2016:

250) pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.

8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan hasil observasi, skor indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,35%. Pada siklus I skor yang diperoleh sebesar 79,03% dan pada siklus II memperoleh 84,38%. Sedangkan data angket pada siklus I menunjukkan bahwa skor yang diperoleh sebesar 77,69%, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 2% menjadi 79,69%. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil) (Wina Sanjaya, 2016: 250).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group*

Investigation dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS-1 SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun Ajaran 2014/2015. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa yang telah diperoleh melalui hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi pada siklus I sebesar 75,30% meningkat sebesar 4,19% menjadi 79,49% pada siklus II. Selain itu, berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan pula bahwa skor Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 3,88% dari skor yang diperoleh pada siklus I sebesar 73,81% menjadi 77,69% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam pelaksanaan pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran agar Motivasi Belajar siswa meningkat.
- b. Siswa akan senang belajar mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin dan dapat mempertahankan pendapatnya dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.

- c. Berdasarkan hasil penelitian, Motivasi Belajar Akuntansi meningkat setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*. Dengan demikian, guru dapat menggunakan model pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran Akuntansi.

2. Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini hanya berdasarkan pada kondisi kelas dan tidak disampaikan mengenai kondisi setiap siswa dalam kelas. Oleh sebab itu, untuk penelitian lebih lanjut diharapkan agar tidak hanya mendapatkan hasil yang mencerminkan kondisi kelas, tetapi juga memperoleh data mengenai kondisi setiap siswa.
- b. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat lebih teliti dalam observasi sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Miftahul Huda. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugihartono. et. al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2013). *Model Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto.(2012). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pusaka.

Wina Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.